

**PENGARUH MEDIA SANDPAPER LETTERS TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK KELOMPOK B DI PAUD CAHAYA ANANDA PALEMBANG****Yuni Dwi Suryani**

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur  
Email: [yunidwisuryani.yds@gmail.com](mailto:yunidwisuryani.yds@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis pada anak kelompok B. Menggunakan jenis *Pre- Eksperimen* desain *One Shot Case Study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan perbuatan. Hasil analisis  $t_{hitung} = 8,84 \geq t_{tabel} = 1,78$ , sehingga terdapat pengaruh signifikan media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak kelompok B PAUD Cahaya Ananda Palembang. Hal ini terbukti dari 13 orang anak ada 6 orang anak (46,15%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), indikator menunjukkan huruf vokal dan huruf konsonan; selanjutnya ada 4 orang anak (30,76%) dari 13 orang anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), indikator menyusun huruf membentuk kata mobil; kemudian ada 3 orang anak (23,07%) dari 13 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), pada indikator menulis huruf vokal dan huruf konsonan serta menebalkan garis putus-putus; Sedangkan tidak ada anak pada kategori Belum Berkembang (BB).

**Kata Kunci: Media, Sandpaper Letters, Kemampuan Menulis, Anak Kelompok B****Abstract**

The research was conducted to know whether or not there was the influence of *sandpaper letters* on group B children writing ability. *Pre-Experimen* was used and *one shot case study* design was applied. Technique for choosing the sample used *purposive sampling*. In collecting the data, *written test* and *practice* were applied. The result showed that  $t_{count} = 8,84 \geq t_{table} = 1,78$ , It meant that there was a significant influence of *sandpaper letters* on the children's writing ability of group B at PAUD Cahaya Ananda Palembang. It could be improved from 13 children, there was 6 children (46,15%) in *Excellent Imporovement Category*, indicator of showing vowels and consonants, then there were 4 children (30,76%) from 13 students in *Expectation Improvement Category*, the indicator of arranging letters to form word "car"; next there were 3 children (23,07%) from 13 students in *Beginner Category*, the indicator of writing vowels and consonants and also bolding the dash line. Whereas, there was no children in *Undeveloped Category*.

**Keywords: Media, Sandpaper Letters, Writing Ability, Group B****1. PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan anak usia dini di Indonesia yang diatur oleh undang-undang, yaitu berada pada rentang usia 0-6 tahun sedangkan berdasarkan *The National Association For The Education Early For Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia (0-8) tahun. Pada masa ini dikenal dengan periode emas (*golden age*). Periode emas adalah masa untuk otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya yang tidak dapat terulang kembali. Menurut Wiyani (2014:28) mengatakan bahwa pada usia dini perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada awal kehidupannya. Sekitar 50%

kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya pada usia 8 tahun, dan sisanya 20% pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Pada periode emas (*golden age*) banyak kemampuan-kemampuan anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah kemampuan menulis.

Menurut Montessori periode yang paling tepat untuk mengajarkan anak belajar menulis adalah usia 2-6 tahun. Periode ini dikenal dengan masa peka anak untuk belajar. Pada rentang usia 2-6 tahun kemampuan bahasa anak terutama menulis sudah mulai matang dan siap untuk diberikan rangsangan (*stimulus*). Akan tetapi, pembelajaran calistung (baca,

tulis, dan hitung) secara tidak langsung dilarang untuk diajarkan pada anak di bawah usia 7 tahun. Pembelajaran calistung (baca, tulis, dan hitung) dapat diterapkan dengan belajar sambil bermain (*learning by playing*) karena dunia anak usia dini adalah bermain. Dalam proses pembelajaran calistung disesuaikan dengan kecenderungan belajar dan tahapan usia anak. Oleh karena itu, dibutuhkannya media yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar anak.

Kegiatan menulis di taman kanak-kanak sering disebut menulis dini atau menulis awal. Menulis di taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis secara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal. Menurut Susanto (2012:91) kegiatan menulis dini yang dapat dilakukan anak seperti menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frase pendek. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan berbahasa, khususnya bidang keaksaraan anak menyebutkan simbol-simbol huruf, membuat tulisan yang berbentuk huruf atau kata berdasarkan gambar, dan menuliskan huruf-huruf dari nama sendiri.

Fakta yang ditemukan dilapangan terungkap bahwa saat proses pembelajaran terjadi menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru menunjukkan *flashcard* dan meminta anak untuk menyebutkan simbol huruf. Dari 13 anak hanya 5 orang (38,46%) anak yang dapat menjawab dengan benar perintah guru. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat perhatian anak menurun. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu guru mengajarkan menulis bentuk huruf secara langsung di papan tulis. Guru meminta anak menunggu giliran maju ke depan kelas untuk menulis huruf di papan tulis. Dari 13 anak hanya 5 orang anak (38,46%) yang dapat meniru huruf dengan benar di papan tulis. Kemudian, saat guru meminta anak untuk menulis kembali kata “udang” dan “vas bunga” di buku latihan. Dari 13 anak hanya 4 orang anak (30,76%) yang dapat menulis kata “udang” dan “vas bunga” dengan benar.

Hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak di kelompok B masih belum bisa menulis huruf misalnya huruf “u” dan “v” bentuk huruf masih sama.

Hal yang terpenting diperhatikan oleh guru untuk membantu anak dalam kegiatan menulis membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa. Tujuannya untuk mendorong proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik dapat mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk belajar. Sehingga membuat anak menjadi pasif dan kurang berkesplorasi dalam kegiatan menulis. Namun, perlu diperhatikan bahwa media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini penting diteliti untuk mengatasi pembelajaran menulis anak usia dini melalui media *sandpaper letters*. Penggunaan media pembelajaran ciptaan Montessori ini diyakini mampu mengajarkan anak mengenal dan menulis huruf.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis Pre-ekperimen. Menggunakan desain *One shot case study* yang bertujuan untuk melihat pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak kelompok B di PAUD Cahaya Ananda Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media pembelajaran *sandpaper letters*. Sedangkan variabel terikat Kemampuan menulis anak.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One shot case study*. Menurut Sugiono (2012:112) penelitian eksperimen model ini melibatkan suatu kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran dengan menggunakan media *sandpaper letters*.

Kemudian diberikan *post test* berupa tes tertulis dan tes perbuatan yang diberikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *sandpaper letters*. Secara visual desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Rancangan Penelitian

X	O
---	---

Keterangan:

X :Perlakuan (*Treatment*) pembelajaran dengan menggunakan media *sandpaper letters*

O :Tes tertulis dan tes perbuatan yang diberikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *sandpaper letters* (*Post-test*)

(Sumber: Sugiono, 2012: 112)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di PAUD Cahaya Ananda Palembang yang berjumlah 25 orang anak. Sedangkan sampel yang digunakan adalah kelompok B2 di PAUD Cahaya Ananda Palembang yang berjumlah 13 orang anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Puposive Sampling* dengan pertimbangan kemampuan anak kelompok B2 di PAUD Cahaya Ananda Palembang masih rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dan perbuatan untuk mengetahui pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak. Disesuaikan dengan indikator kemampuan menulis anak. Tes dilakukan setelah anak diberi perlakuan dengan menggunakan media *Sandpaper letters*.

Sebelum menghasilkan instrumen yang valid sebagai alat ukur penilaian. Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Uji validitas instrumen tes tertulis menggunakan koefisien korelasi biserial dan tes perbuatan menggunakan *product moment*. Setelah menguji valid atau tidaknya soal, peneliti juga melakukan uji reabilitas menggunakan Alpha Cronbach.

Persyaratan yang diperlukan sebelum menggunakan Uji-t untuk melihat pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak kelompok B data harus dipastikan terdistribusi pada kurva normal. Untuk itu harus dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dengan Chi Kuadrat. Kemudian, jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik. Uji statistik yang akan digunakan adalah Uji-t.

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1. Media *Sandpaper Letters*

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional. Orang tua atau pendidik harus menciptakan suasana yang baik sehingga mampu memancing kreativitas anak. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu menciptakan suasana yang baik untuk anak usia dini. Salah satu media yang dapat mengajarkan cara belajar menulis huruf yang menyenangkan ialah *sandpaper letters*. *Sandpaper letters* merupakan media visual dua dimensi ciptaan montesori yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak menulis.

Menurut Feez (2010:61) *sandpaper letters are usually the first didactic material introduced to*

*children that require them to associate a phonetic sound with its written symbol. It is an important stepping stone that lays the groundwork for reading and writing efficiency. Sandpaper letters* adalah media pembelajaran yang biasanya digunakan sebagai pengenalan pertama yang dibutuhkan anak-anak untuk menghubungkan fonem-fonem dengan simbol-simbol yang dituliskan. Ini merupakan tahapan paling penting bagi anak-anak sebagai pijakan dasar untuk membaca dan menulis yang lebih baik.

*Sandpaper letters* media ciptaan montesori yang menggunakan media sensorik seperti ampelas dapat membantu meningkatkan kepekaan indera penglihatan, indera perabaan anak. Menurut Said dan Budimanjaya (2015:95) mengatakan bahwa aktivitas anak menelusuri huruf *sandpaper letters* dan menulis di *sand tray* (pasir) melibatkan kecerdasan kinestetik dan spasial-visual. Penggunaan aktivitas ini dapat membantu anak dalam mengimajinasikan pola, lekuk, dan bentuk huruf. Imajinasi ini terbentuk antara koordinasi gerakan psikomotor dengan saraf pengatur gerakan otak bagian kanan. imajinasi ini memberikan penguatan mengingat pola, lekuk, dan bentuk huruf saat anak menulis huruf di kertas.

Menurut Jamaris (2014:160) kelebihan dari *sandpaper letters* adalah rasa kasar ampelas yang membentuk huruf membantu anak untuk memperkuat ingatan mengenai bentuk dan cara menulis huruf yang ditelusuri. Sedangkan menurut Beaty (2013:359) nampan pasir atau garam (*sand tray*) anak dapat menulis huruf dengan jari mereka. mudah untuk menghapus tulisan yang salah. Tidak perlu menggunakan penghapus atau mencoret tulisan yang salah tetapi dengan cara menggoyangkan nampan maka tulisan yang salah akan hilang.

#### 3.2. Kemampuan Menulis

Setiap anak terlahir dengan kemampuan akan potensi yang berbeda-beda antara anak yang satu dan lainnya. Secara umum, anak sudah melakukan kegiatan menulis sebelum anak masuk sekolah atau menerima pembelajaran menulis secara formal di sekolah. Pada waktu anak melihat alat tulis, secara spontan anak akan menggunakan alat tulis untuk menulis. Walaupun yang anak buat merupakan sebuah coretan yang tidak jelas atau garis-garis seperti benang kusut. Kegiatan yang anak lakukan menunjukkan kemauan anak untuk belajar menulis.

Menurut Jamari (2014:155) mengatakan bahwa menulis adalah alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan menulis adalah tulisan tangan, mengarang dan mengeja. Di dalam menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, baik bentuk dan suara dari fonem-fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alphabet atau

huruf, kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk huruf, kemampuan menentukan tanda baca, kemampuan dalam menggunakan huruf besar dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motor, dan lain-lain.

Kemudian menurut Clay dikutip oleh Jamaris (2014:156) perkembangan menulis terbagi menjadi beberapa tahap, tetapi tahapan tersebut tidak dipisahkan karena saling berhubungan. Adapun tahapan kemampuan menulis anak sebagai berikut:

1. Tahap mencoret, usia 2,5-3 tahun. Pada tahap ini, kegiatan menulis tulisan tangan yang dilakukan anak hanya berbentuk coretan yang tidak memiliki bentuk, hanya menyerpai tarikan garis ke atas dan ke bawah.
2. Tahap menulis melalui gambar, usia 3-3,5 tahun. Pada masa ini kegiatan menulis tulisan tangan yang dilakukan anak dengan menggambar. Hal ini disebabkan karena anak menganggap kegiatan menggambar sama dengan kegiatan menulis dan anak menganggap bahwa dengan membuat gambar, berarti ia sudah menuliskan pesan kepada orang lain.
3. Tahap menulis melalui gambar seperti huruf, di awal usia 4 tahun. Pada tahap ini secara sepintas apa yang digambar anak menyerupai bentuk suatu huruf. Akan tetapi apabila diperhatikan lebih cermat maka yang dibuat anak bukannya huruf namun suatu kreasi ata gambar.
4. Tahap menulis membentuk huruf setelah dipelajari, usia 4 tahun. Pada tahap ini anak mulai menuliskan huruf-huruf yang dipelajarinya sesuai urutan seperti menuliskan huruf-huruf yang membentuk namanya.

5. Tahap menulis dengan menemukan ejaan, usia 4-5 tahun. Pada tahap ini anak berusaha menemukan ejaan dan membuat kata dari huruf-huruf yang diejanya. Kegiatan ini dilanjutkan anak dengan kegiatan menulis, yaitu menuliskan huruf yang diejanya menjadi berbagai kata yang diinginkan.
6. Tahap menulis tulisan tangan melalui mengeja, usia di atas 5 tahun. Pada masa ini, kemampuan menulis anak hampir sama dengan kemampuan menulis orang dewasa.

Pembelajaran menulis memerlukan media guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak menulis yaitu media *sandpaper letters*.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

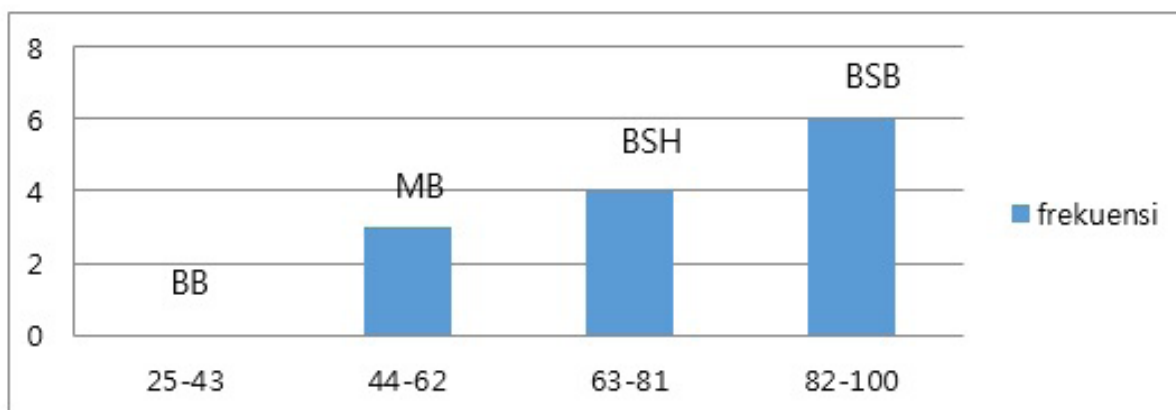
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menilai *posttest* kemampuan menulis anak. penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Kemudian Nilai Akhir yang didapat anak dari nilai *posttest* perbuatan dan tertulis yaitu dengan menjumlahkan 60% tes perbuatan dan 40% tes tertulis. Sehingga didapatkan nilai akhir kemampuan menulis anak. Berikut ini hasil perhitungan rekapitulasi nilai kemampuan menulis anak dapat dilihat pada **Tabel 2** di bawah ini.

**Tabel 2**  
 Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Anak Kelompok B  
 PAUD Cahaya Ananda Palembang

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
82-100	6	46.15%	Berkembang sangat baik (BSB)
63-81	4	30, 76%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
44-62	3	23.07%	Mulai berkembang (MB)
25-43	0	0%	Belum berkembang (BB)

Pada **Tabel 2** dapat dilihat bahwa kemampuan menulis anak sesuai rata-rata skor anak yaitu pada interval kelas interval pertama 25-43 tidak ada anak yang berada pada interval ini. Lalu, interval 44-62 sebanyak 3 orang anak atau sebesar 23,07%. Untuk interval 63-81 sebanyak 4 orang anak atau sebesar

30,79%. Sedangkan interval 82-100 sebanyak 6 orang anak atau sebesar 46,15%. Untuk lebih jelas dapat dilihat Histogram Kemampuan Menulis Anak Kelompok B PAUD Cahaya Ananda Palembang pada Gambar 4.1 dibawah ini.



**Grafik 1**  
 Kemampuan Menulis Anak Kelompok B PAUD Cahaya Ananda Palembang

Kemudian dilakukan Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menguji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat. Menurut Arikunto (2013:361) rumusan hipotesis yang digunakan untuk menganalisis normalitas data dengan kriteria  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  berdistribusi normal dan  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  berdistribusi tidak normal. Dari hasil perhitungan uji-chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan  $n=13$ , interval kepercayaan 95%, dan  $\chi^2_{hitung} = 3,02$  didapatkan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) = 21,0 Kesimpulan adalah data berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian normalitas data dilakukan analisis data dengan uji-t. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak kelompok B di PAUD Cahaya Ananda Palembang.

Langkah- langkah yang peneliti lakukan dalam mengambil kesimpulan dari hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perumusan hipotesis, yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak kelompok B di PAUD Cahaya Ananda Palembang

$H_a$  : Ada pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak kelompok B di PAUD Cahaya Ananda Palembang

2. Menentukan  $t_{hitung}$

Sebelum melakukan perhitungan uji-t, terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi anak. Untuk mendapatkan nilai  $X_1$  menggunakan nilai rapor anak. Setelah itu diperoleh hasil nilai rata-rata dan standar deviasi. Kemudian membandingkan nilai rata-rata dan standar deviasi *post test*. Berikut ini dapat dilihat perhitungan uji t.

a. Perhitungan Uji-t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SDX_1^2}{n-1} + \frac{SDX_2^2}{n-1}}}$$

$$t = \frac{59,33 - 76,3}{\sqrt{\frac{293,88}{12} + \frac{249,64}{12}}}$$

$$t = \frac{-16,96}{\sqrt{24,5 - 20,8}}$$

$$t = \frac{-16,96}{\sqrt{3,69}}$$

$$t = \frac{-16,96}{1,92}$$

$$t = 8,84$$

b. Menentukan  $t_{tabel}$

$t_{tabel}$  didapat dari distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n-1)$   $dk = (13-1) = 12$ , nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $t(0,95:12) = 1,780$ .

c. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian hipotesis adalah: tolak  $H_0$  jika  $t \geq t_1$   $-\alpha$  dan terima  $H_a$  dalam hal lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila harga  $t \leq t_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Harga  $t \geq t_1$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk melihat  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $(dk) n-1$ . Nilai  $t_{hitung}$  setelah dilakukan uji t sebesar 8,84. sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.780. Berdasarkan kriteria pengujian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka ada pengaruh media *sandpaper letters* terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Cahaya Ananda Palembang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak kelompok B di PAUD Cahaya Ananda. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dikatakan

bahwa terdapat pengaruh media *sandpaper letters* terhadap kemampuan menulis anak di Kelompok B PAUD Cahaya Ananda Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dari tes perbuatan dan tes tertulis diperoleh nilai sebesar 8,84 sedangkan sebesar 1,78. Dengan demikian  $\geq$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini terbukti dari 13 orang anak ada 6 orang anak (46,15%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), indikator yang muncul menunjukkan huruf vokal dan huruf konsonan. Selanjutnya ada 4 orang anak (30,76%) dari 13 orang anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), indikator menyusun huruf membentuk kata mobil. Kemudian ada 3 orang anak (23,07%) dari 13 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), pada indikator menulis huruf vokal dan huruf konsonan serta menebalkan garis putus-putus. Sedangkan tidak ada anak pada kategori Belum Berkembang (BB).

### **5.2. Saran**

Diharapkan kepada guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk menggunakan media pembelajaran *sandpaper letters*. Karena anak memerlukan media yang menarik dan menyenangkan khususnya dalam pembelajaran menulis. Sehingga anak dapat menulis huruf dengan tepat dan tidak terbalik-balik. Namun, tetap memerlukan bantuan dari guru agar kelas terkontrol dengan baik.

Penelitian ini hanya dilaksanakan di PAUD Cahaya Ananda Palembang, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media *sandpaper letters* terhadap kemampuan motorik halus anak dan kemampuan lainnya. Implementasi pembelajarannya dengan menggunakan pijakan sebelum dan sesudah bermain, serta menggunakan celemek agar anak tidak

mengotori pakaian yang digunakan. Penggunaan media *sandpaper letters* yang terdiri dari kertas ampelas dan nampan garam dapat dimodifikasi.

### **DAFTAR PUSTKA**

- Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Feez, Susan. *Montessori and Early Childhood. A Guide for Student*. London: Sage Publication.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Nagi Ana Usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Said, Alamsyah., Budimanjaya, Andi. 2015. *99 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.